

PROFESIONALISME GURU DITINJAU DARI PENDIDIKAN DAN LATIHAN SERTA PENGALAMAN MENGAJAR DI SMP NEGERI SE- KECAMATAN DELANGGU TAHUN 2014

Febyana Putri Komalasari
Universitas Sebelas Maret
febyana@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri se-Kecamatan Delanggu tahun 2014. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang tersertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Delanggu yang berjumlah 131 guru, dengan sampel 95 guru yang diperoleh dengan teknik simple random sampling. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y=9,759+0,304 X_1+0,370 X_2$ yang artinya profesionalisme guru dipengaruhi oleh pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar. Kesimpulan yang diperoleh: 1) Ada pengaruh pendidikan dan latihan terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-2,424 > 1,9860$ ($\alpha = 5\%$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,017$. 2) Ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,123 > 1,9860$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,002$. 3) Ada pengaruh pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Hal ini berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $7,002 > 3,10$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,001$. 4) variabel pendidikan dan latihan memberikan sumbangan efektif sebesar $4,75\%$, variabel pengalaman mengajar memberikan sumbangan efektif sebesar $8,45\%$ total sumbangan efektif adalah sebesar $13,2\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman mengajar lebih dominan mempengaruhi profesionalisme guru. 5) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,132$ menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru adalah sebesar $13,2\%$ sedangkan $86,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: pendidikan dan latihan, pengalaman mengajar, profesionalisme guru

ABSTRACT

The study was to determine the effect of education and training as well as teaching experience in the professionalism of teachers in SMP throughout the District Delanggu 2014. This study includes quantitative research associative. The population in this study is a certified teacher in SMP throughout the District Delanggu totaling 131 teachers, 95 teachers with samples obtained by simple random sampling technique. Results of regression analysis regression equation $Y = 9.759 + 0.304 X_1 + 0.370 X_2$, which means that the professionalism of teachers is influenced by education and training as well as teaching experience. Conclusion: 1) There is the influence of education and training in the professionalism of teachers. Based on the test results obtained by $t_{hitung} > t_{tabel}$, ie $-2.424 > 1.9860$ ($\alpha = 5\%$) and a significance value < 0.05 , namely 0.017 . 2) There is an effect of teaching experience in the professionalism of teachers. Based on the test results obtained by $t_{hitung} > t_{tabel}$, namely $3.123 > 1.9860$ and the significance value < 0.05 , namely 0.002 . 3) There is the influence of education and training as well as teaching experience in the professionalism of teachers. This is based on test results obtained $F_{hitung} > F_{tabel}$, namely $7.002 > 3.10$ and a significance value < 0.05 , namely 0.001 . 4) education variable and exercise contribute effectively amounted to 4.75% , the variable teaching experience giving sumbagan effectively amounted to 8.45% of the total contribution is 13.2% effective, so that it can be said that the experience of teaching a more dominant effect on the professionalism of teachers. 5) The result of the coefficient of determination (R^2) of 0.132 indicates that the influence of education and training as well as

teaching experience in the professionalism of teachers was of 13.2%, while 86.8% is influenced by other variables.

Keywords: education and training, teaching experience, professionalism of teachers

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Hampir seluruh negara menempatkan pendidikan sebagai variabel penting dan utama yang memberikan sumbangan terbesar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan sumber daya manusia akan berhasil jika didukung dengan kualitas pendidikan yang baik. Menurut Wahyudi (2010: 107), kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor dominan antara lain : guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Dari sejumlah faktor dimaksud, guru menempati posisi sentral karena bertanggung jawab langsung dalam proses pembelajaran.

Hamzah B. Uno (2007: 15) mengemukakan, “Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik”. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Saud, 2011: 49). Selanjutnya guru profesional menurut Kunandar (2007: 47) adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya (Suyanto dan Djihad (2012: 25). Menurut Saud (2011: 7), “Profesi diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (expertise) dari para anggotanya. Sedangkan Profesional menunjuk pada orang atau penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya (Hendri, 2010: 2).

Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin pada sikap mental serta komitmennya untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Guru sebagai pekerja profesi, dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga senantiasa memberikan makna profesional. Namun observasi yang dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Delanggu selama 3 bulan, diperoleh informasi antara lain: 1) guru yang memperoleh sertifikat guru profesional hanya 70%, 2) guru kurang memanfaatkan hasil dari mengikuti diklat, 3) masih ada guru yang kurang memanfaatkan fasilitas pendidikan dan 4) beberapa guru masih mendapatkan kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan fakta dan harapan tersebut timbul masalah yang menunjukkan bahwa profesionalisme guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Delanggu masih rendah. Untuk itu upaya meningkatkan profesionalisme guru dilakukan lembaga pendidikan dan kepala sekolah, melalui beberapa program seperti : penataran, pelatihan, promosi karir, dan kesejahteraan hidup. Guru yang profesional memiliki pengaruh besar dalam pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Demi terwujudnya guru yang profesional dapat ditunjang dengan keikutsertaan pendidikan dan latihan (diklat) serta pengalaman mengajar yang diidentifikasi sebagai faktor penting yang memiliki pengaruh.

Pendidikan dan latihan yang diikuti guru diharapkan dapat mengembangkan kepribadian guru, mengembangkan karier, perilaku guru lebih efektif dan menjadikan guru lebih profesional. Pengakuan legalisasi profesional bagi guru dibuktikan melalui sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi dalam kegiatan PLPG. Murwati (2013 : 17) mengemukakan bahwa dengan mengikuti kegiatan PLPG maka guru akan banyak mendapatkan ilmu baru yang berguna meningkatkan kemampuan atau kompetensinya dalam pembelajaran dikelas. Pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang mendukung profesionalisme seorang guru. Menurut Kurniawan dkk (2012:3), pengalaman mengajar dapat dikatakan sebagai masa kerja guru yang merupakan proses pembelajaran atas jabatan yang dimilikinya. Berdasarkan Permendiknas No. 18 Tahun 2007 ayat 3 butir c :”Pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga

yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan)".

Semakin lama seorang guru mengabdikan dalam bidang pendidikan maka semakin banyak pengalaman guru. Semakin lama seorang guru menekuni bidang pekerjaannya maka seyogyanya lebih profesional dibandingkan dengan guru yang baru mengabdikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Upaya perbaikan apapun demi kualitas pendidikan yang lebih baik tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung program pendidikan dan latihan yang terencana dan sistematis bagi guru. Pelaksanaan program PLPG bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam pembelajaran yang nantinya akan berguna selama masa kerjanya. Dengan demikian pengalaman mengajar dapat terlaksana dengan baik apabila guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan PLPG, sehingga akan berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

Penelitian ini didasari oleh permasalahan profesionalisme guru yang belum memuaskan. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pengaruh pendidikan dan latihan (diklat) terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri se-Kecamatan Delanggu tahun 2014, 2) Pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri se-Kecamatan Delanggu tahun 2014, 3) Pengaruh pendidikan dan latihan (diklat) serta pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri se-Kecamatan Delanggu tahun 2014.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai bahan untuk menambah khasanah pustaka dan sumber bagi penelitian sebelumnya yang terkait profesionalisme guru. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu untuk membantu menambah informasi kepada peneliti, guru, dan kepala sekolah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Ada pengaruh pendidikan dan latihan (diklat) terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Delanggu, 2) Ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Delanggu, dan 3) Ada pengaruh pendidikan dan latihan (diklat) serta pengalaman mengajar secara bersamaan terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Delanggu.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Delanggu yaitu: 1) SMPN 1 Delanggu di jalan Pabrik Karung Delanggu Baru, 2) SMPN 2 Delanggu jalan Sribit Delanggu, 3) SMPN 3 Delanggu di jalan Raya Delanggu Utara, dan 4) SMPN 4 Delanggu di jalan Solo-Yogya Karangjati Banaran. Penelitian dilakukan pada bulan November 2014 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Delanggu yang berjumlah 131 guru dengan sampel 95 guru yang diperoleh berdasarkan tabel *Isaac* dan *Kricie* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan angket.

Instrumen penelitian berupa item-item pertanyaan dalam bentuk angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan pada subyek uji coba yang berjumlah 20 guru sertifikasi di SMP Negeri se-Kecamatan Delanggu. Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Semua item pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel selanjutnya digunakan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian. Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linearitas. Jika kriteria pada uji prasyarat analisis terpenuhi maka dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat analisis yang pertama adalah uji normalitas data yang digunakan untuk mengetahui data dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Liliefors* atau dalam program SPSS dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah data berdistribusi normal jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$.

Tabel 1 Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Harga L_0		Sig.	Kesimpulan
		L_{hitung}	$L_{0,05, 95}$		
Profesionalisme Guru (Y)	95	0,065	0,90	0,200	Normal
Pendidikan dan Latihan (X_1)	95	0,086	0,90	0,082	Normal
Pengalaman Mengajar (X_2)	95	0,076	0,90	0,200	Normal

Sumber : Output SPSS for Windows Versi 22.0

Dari tabel 1, dapat diketahui bahwa semua nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yaitu profesionalisme guru, pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar berdistribusi normal.

Uji prasyarat analisis yang kedua adalah uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat, apakah memiliki hubungan linear atau tidak.

Tabel 2 Ringkasan Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F		Sig.	Kesimpulan
	F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1Y	1,024	1,91	0,433	Linear
X_2Y	0,419	1,91	0,944	Linear

Sumber : Output SPSS for Windows Versi 22.0

Berdasarkan ringkasan uji linearitas diperoleh hasil hubungan pendidikan dan latihan terhadap profesionalisme guru memberikan hasil linear, dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,024 < 1,91$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,433. Sedangkan hubungan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru memberikan hasil linear, dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,419 < 1,91$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,944.

Uji prasyarat analisis telah terpenuhi, kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS for windows versi 22.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	9,759		
Pendidikan dan Latihan	0,304	2,424	0,017
Pengalaman Mengajar	0,370	3,123	0,002
F_{hitung}	7,022		
R^2	0,132		

Sumber : Output SPSS for Windows Versi 22.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi $Y = 9,759 + 0,304X_1 + 0,370X_2$, berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif, pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru.

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi variabel pendidikan dan latihan terhadap profesionalisme guru sebesar 0,304 (positif), sehingga dapat dikatakan variabel pendidikan dan latihan berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel pendidikan dan latihan (b_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,424 > 1,9860$ dan signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,017. Sumbangan relatif sebesar 36% dan sumbangan efektif 4,75%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik guru mengikuti pendidikan dan latihan maka profesionalisme guru juga semakin baik, sebaliknya jika guru mengikuti pendidikan dan latihan dengan kurang baik maka profesionalisme guru juga akan menurun.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien arah regresi variabel pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sebesar 0,370 (positif), sehingga dapat dikatakan variabel pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel pengalaman mengajar (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,123 > 1,9860$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,002. Sumbangan relatif sebesar 64% dan sumbangan efektif 8,45%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengalaman mengajar maka semakin tinggi profesionalisme guru, sebaliknya semakin rendah pengalaman mengajar maka semakin rendah juga profesionalisme guru.

Sedangkan hasil uji hipotesis ketiga yang sesuai dengan uji keberartian analisis regresi linear berganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,022 > 3,10$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,001. Hal ini berarti ada pengaruh pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan kecenderungan peningkatan kombinasi pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar akan diikuti peningkatan profesionalisme guru, sebaliknya jika terjadi kecenderungan penurunan kombinasi pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar akan diikuti penurunan akan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa variabel pendidikan dan latihan memberikan sumbangan relatif sebesar 36% dan sumbangan efektif 5%. Sedangkan variabel pengalaman mengajar memberikan sumbangan relatif sebesar 64% dan sumbangan efektif sebesar 8%. serta pengalaman mengajar memberikan sumbangan efektif sebesar 13,2%. Dengan membandingkan sumbangan relatif dan sumbangan efektif pada masing-masing variabel nampak bahwa pengalaman mengajar lebih dominan mempengaruhi profesionalisme guru. Sedangkan total koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,132, artinya pengaruh dari kombinasi variabel pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sebesar 13,2% sedangkan 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh pendidikan dan latihan terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri se-Kecamatan Delanggu tahun 2014. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,424 > 1,9860$ pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan relatif 36% dan sumbangan efektif 5%. Arah pengaruh ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi b_1X_1 yaitu +0,304 yang berarti pendidikan dan latihan berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Ada pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri se-Kecamatan Delanggu tahun 2014. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,123 > 1,9860$ pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan relatif 64% dan sumbangan efektif 8%. Arah pengaruh ditunjukkan oleh nilai persamaan regresi b_2X_2 yaitu +0,370 yang berarti pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Ada pengaruh pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri se-kecamatan Delanggu tahun 2014. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linear berganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,022 > 3,10$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,132 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pendidikan dan latihan serta pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru adalah 13,2% dimana sisanya 86,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Ibu Dra. Titik Asmawati, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang telah bersedia membantu mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
3. Ibu Dr. Wafroturrochmah, S.E., M.M, Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta pengarahan akademik untuk keberhasilan penulis.
4. Bapak Drs. Djalal Fuadi, M.M, dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak/ ibu dosen FKIP Akuntansi UMS yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

6. Kepala Sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Delanggu yang telah berkenan memberikan izin tempat untuk melaksanakan penelitian serta Bapak/Ibu Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Delanggu yang telah meluangkan waktu untuk membantu kelancaran penelitian ini.
7. Ibu Sutartini S.Pd, M.Pd, Bapak Drs. H.Sri Purwanto M.M, Ibu Yuniati Sri Mulatsih S.Pd, M.Pd dan Bapak Iskak S.Pd yang dengan senang hati selalu membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

REFERENSI

- Hendri, Edi. 2010. "Guru Berkualitas : Profesional dan Cerdas Emosi". *Jurnal Saung Guru*. Vol 1, No. 2.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kurniawan, Nanang dkk. 2012. "Hubungan Pengalaman Mengajar dan Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMK Swasta Se-Kecamatan Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012"
- Murwati, Hesti. 2013. "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di Smk Negeri Se-Surakarta". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 1 No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 Ayat 3 Butir C tentang Pengalaman Mengajar.
- Saud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung. Alfabeta
- Suyanto dan Djihad, Asep. 2012. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta. Multi Pressindo
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wahyudi. Oktober 2010. "Standar Profesionalisme Guru". *Jurnal Pendidikan dan Sosiologi dan Humaniora*. Vol. 1, No. 2.